IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS III SD NEGERI 188 PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas IslamAl-Kifayah Riau

Oleh :

RIZKI ABRAR
NIM: 1238.22.1459

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
UNIVERSITA ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **RIZKI ABRAR**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1459
Tempat/Tanggal Lahir	: Kp.Muaro, 01 Agustus 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul : **Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Balajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 188 Pekanbaru**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 06 Juli 2026
Yang membuat pernyataan



RIZKI ABRAR
NIM : 1238.22.1459

i

DR. YUNDRI AKHYAR, M.A
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Rizki Abrar*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneiiti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: **RIZKI ABRAR**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1459
Tempat/Tanggal Lahir	: Kp. Muaro, 01 Agustus 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: **Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 188 Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanabaru, 05 Juli 2026
Pembimbing I

DR. YUNDRI AKHYAR,M.A
NIDN. 2112088003

SYAHRI RAMADHAN, S.Psi., M.Si
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Abrar*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: **RIZKI ABRAR**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1459
Tempat/Tanggal Lahir	: Kp. Muaro, 01 Agustus 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: **Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 188 Pekanbaru.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 05 Juli 2026
Pembimbing II

SYAHRI RAMADHAN S.Psi., M.Si
NIDN. 2112048902

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 188 Pekanbaru**, yang ditulis oleh :

Nama	: **RIZKI ABRAR**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1459
Tempat/Tanggal Lahir	: Kp.Muaro, 01 Agustus 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasyah Universitas Islam Al- Kifayah Riau.

Pekanbaru, 05 Juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Yundri Akhyar M.A	**Syahri Ramadhan S.Psi., M.Si**
NIDN. 2112088003	**NIDN. 2121049404**

Mengetahui :
Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Violeta Inayah Pama, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2103068805

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0227/SP/A/FTK-PGMI/VIII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas III SD Negeri 188 Pekanbaru**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Rizki Abrar**
NIM : 1238 22 1459
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Jumat, 17 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Zalisman, M.Pd.I.)
NIDN. 2113108701

Penguji II

(Maspuri, S.Pd,. M.Pd.I.)
NIDN. 2102128704

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI

(Violeta Inayah Pama, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 06 Agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

v

MOTTO

Belajarlah dari kemarin, hiduplah untuk hari ini, berharaplah untuk hari esok.

“Albert Einstein ”

jangan mengeluh, tetapi bersyukurlah. Setiap kesulitan ada kemudahan, dan setiap ujian membentuk kekuatan.

“ Imam Syafi’i ”

Menuntut Ilmu adalah taqwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah, mungulang ilmu adalah dzikir, mencari ilmu adalah jihad

“ Al-Ghazali ”

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Naungan rahmat dan hidayah-mu telah meliputiku, sehingga dengan berkat ilmu pengetahuan yang telah engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. sholawat dan salam tidak lupa semoga selalu terlipah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad Shalallahu 'Alahi Wasallam

~Omak dan Ayah~

Kepada dua orang hebat yang membuat segalanya menjadi mungkin hingga aku sampai pada titik ini keduanya telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Terimakasih telah memberikan moril maupun materi serta do'a dan tiada henti untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua, ucapan terimakasih tidak akan pernah cukup membalas kebaikanmu. sebagai tanda bukti, hormat dan tanda terimakasih yang tiada hentinya aku persembahkan karya kecil ini kepada omak dan ayah yang telah melimpahkan kasih sayangnya. Terimakasih kepada omak dan ayah yang selalu menemaniku dalam setiap kondisiku, yang selalu memberikan suport serta nasihat kepada diriku. semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat omak dan ayah bahagia, doakan anakmu ini bisa mengangkat derajat kedua orang tua dan temani terus diriku kemanapun ya oamk dan ayah, karena aku sadar selama ini aku belum bisa berbuat yang lebih. Untuk omak dan ayah yang tidak pernah berhenti mendo'akan, atau ucapkan terimakasih omak...terimakasih Ayah...

~abang dan adik~

Terimakasih saudara dan saudariku tersayang yang telah memberikan bantuan moril maupun do'a yang tiada henti untuk kesuksesaan penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Penulis sadar ucapkan terimakasih tidak akan pernah cukup membalas kebaikan kalian. mohon maaf selama penulis melanjutkan pendidikan sediktnya waktu kita untuk bisa bersama-sama dalam canda dalam tawa. Semoga allah subuhanallahu wa ta'ala menjaga semua saudara dan saudariku menjadi orang yang sukses.Uuntuk abangku (Adil ,Zainul, Ardian al murowi S. ag MH. Zaim,) terimakasih selalu menyayangiku dan selalu suport adikmu ini sampai dirinya sukses dan untuk adikku {Walzawil, Abdul Khobir } terimakasih juga untuk selalu mendengarkan nasehat kakak mu ini semoga adikku juga menjadi orang yang suskes untuk keluarga dan gapai impian mu kemana pun. Semoga kita bertiga bisa membahagiakan kedua orang tua kita seumur hidupnya,amiiin ya rabbal 'alamin....

~yang teristimewa~

Skripsi ini merupakan persembahan istimewa untuk orang yang saya cintai. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan. terimakasih sudah menemani saya selama ini dan selalu suport diriku, terimakasih juga sudah sabar menghadapi diriku yang penuh drama ini. semoga kita berdua bersama-sama untuk mengejar kesuksesan kita.(adik)

~Dosen Pembimbing~

Bapak Syahri Ramadhan S. Psi. dan Bapak Dr. Yudri Akhyar M. A. selaku pembimbing Skripsi. Ananda mengucapkan terimakasih banyak atas studinya meluangkan waktu untuk membaca dan mencoret skripsi demi terwujudnya skripsi yang baik. inilah skripsi yang sederhana ini sebagai perwujudan rasa terimaksih ananda kepada Ibu dan ayah. Terimakasih banyak Ibu...Terimakasih ayah

~Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau~

Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujud rasa terimakasih kepada bapak dan ibu dosen atau segala ilmu yang telah disalurkan kepada seluruh pegawai stai al-kifayah riau yang telah banyak membantu demi kelancaran dan berlangsungnya perkuliahan

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 188 Pekanbaru".**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Yundri Akhyar M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi untuk selalu kuliah dan memberikan arahan agar kuliah bisa selesai.

2. Bapak Assoc Prof Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku Wakil Rektor I sekaligus Dosen Pembimbing , Lita Arfah, S.P., M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Violeta Inayah Pama, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
7. Bapak Firdaus, S.Pd.I., M.Pd sebagai Kepala Sekolah SD Negeri 188 Pekanbaru yang telah mengizinkan penulis meneliti.
8. Guru dan seluruh Staff pegawai SD Negeri 188 Pekanbaru yang banyak membantu penulis dalam mengumpulkam data-data yang berguna dalam penulisan skripsi ini.
9. Teristimewa Ibunda Gomok dan Ayahanda Muhklis yang penulis sangat

sayangi dan cintai yang selalu mendo'akan penulis dan tidak pernah merasa lelah memberikan pengorbanan, dukungan, motivasi, mencurahkan kasih sayang dan perhatian siang dan malam demi tercapainya cita-cita penulis, kepada dua orang hebat dalam hidup penulis yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga penulis sampai pada titik ini keduanya telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Penulis akan berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Kepada Saudara/i penulis abang Adil, Zainul, Ardian Almurowi, S.Ag, MH Zaim, Walzawil, Abdul Khobir yang selalu memotivasi dan mendukung penulis untuk melakukan hal tebaik yang penulis bisa. Selalu memberi suport dalam menyelesaikan penelitian ini.

10. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau, dan kepada teman yang telah mensupor dalam mengerjakan skripsi ini yaitu, Yulia Permata Sari Amd.Keb dan Sofia Istika S.Pd, Ustadz Asmardi M.Pd yang telah mensuport perjalanan yang sulit ini selalu menemani baik susah maupun senang selama kuliah yang selalu menemani setiap waktu.

Semoga Allah subhanallahu wa ta'ala memberikan balasan kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua dimasukkan kedalam surga-Nya kelak Aamiin. Akhirnya Kehadirat Allah subhanallahu wa ta'ala penulis memohon ampunan dan segala Kekhilafan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa pada proposal ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Dengan harapan kepada segenap pembaca hendaknya dapat memberikan

masukan demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah subhanallahu wa ta'ala merahmati kita semua. Aamiin.

Pekanbaru, 14 Mei 2026

Penulis,

RIZKI ABRAR
NIM : 1238.22.1459

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvii**
ABSTRAK ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 6
C. Permasalahan 8
1. Identifikasi Masalah 8
2. Batasan Masalah 8
3. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 9
1. Tujuan Penelitian 9
2. Manfaat Penelitian 9
a. Manfaat Teoritis 9
b. Manfaat Praktis 9
BAB II KAJIAN TEORI 11
A. Landasan Teori 11

B. Penelitian Relevan 21
C. Kerangka Berpikir 24
D. Hipotesis Tindakan 25
E. Indikator Keberhasilan 25
BAB III METODE PENELITIAN 28
A. Jenis Penelitian 28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 29
C. Subjek dan Objek Penelitian 29
D. Prosedur Penelitian 29
1. Perencanaan 29
2. Tindakan Penelitian 30
3. Pengamatan 31
4. Refleksi 31
E. Teknik Pengumpulan Data 31
F. Teknik Analisis Data 32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 34
A. Deskripsi Data Awal 34
1. Riwayat Sekolah 35
2. Visi dan Misi 35
3. Setting Ruang kelas 35
4. Sarana dan Prasarana 37
5. Deskripsi Keadaan Guru Damn Siswa 37
6. Profil Awal Pembelajaran 38
B. Deskripsi Persiklus 39
1. Siklus 1 40
a. Pertemuan Pertama 40
b. Pertemuan Ke dua 50
2. Siklus 2 59
a. Perttemuan Pertama 60

b. Pertemuan Kedua 66
C. Perbandingan Hasil Antar Siklus 80
D. Pembahasan Dari Setiap Siklus 81
1. Siklus 1 81
2. Siklus 2 84
BAB V PENUTUP 87
A. Kesimpulan 87
B. Saran 87
DAFTAR PUSTAKA 89
LAMPIRAN-LAMPIRAN 91
RIWAYAT HIDUP 129

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Daftar Nama Siswa Kelas III SDN 188 Pekanbaru..... 36

Tabel IV.2 Jumlah Siswa..... 37

Tabel IV.3 Hasil Tes Sebelum Menggunakan Model Berbasis Proyek (Prasiklus)..... 38

Tabel IV.4 Jadwal Penelitian Siklus 1 40

Tabel IV.5 Data Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus 1 (pertemuan 1)..... 44

Tabel IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas III Siklus I (Pertemuan 2). 46

Tabel IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas III Siklus I (Pertemuan 1) 48

Tabel IV.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Siklus I (Pertemuan 2) 54

Tabel IV.9 Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Siklus 1 (Pertemuan 1)..... 56

Tabel IV.10 Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Siklus 1 (Pertemuan 2) 57

Tabel IV.11 Repleksi Siklus 1 (Guru dan Siswa)..... 58

Tabel IV.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas III Siklus II (Pertemuan 1) 63

Tabel IV.13 Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas III Siklus II (Pertemuan 2) 70

Tabel IV.14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Siklus II (Pertemuan 1) . 73

Tabel IV.15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Siklus II (Pertemuan 2) . 75

Tabel IV.16 Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Siklus II (Pertemuan 1)..... 77

Tabel IV.17 Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Siklus II (Pertemuan 2) 78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Krangka Berpikir 25

Gambar 2.2Grafik Hasil Blajar 86

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	**A**	ط	**Th**
ب	**B**	ظ	**Zh**
ت	**T**	ع	**„**
ث	**Ts**	غ	**Gh**
ج	**J**	ف	**F**
ح	**H**	ق	**Q**
خ	**Kh**	ك	**K**
د	**D**	ل	**L**
ذ	**Dz**	م	**M**
ر	**R**	ى	**N**
ز	**Z**	ّ' ' '	**W**
س	**S**	ّ',,'	**H**
ش	**Sy**	ء	**„**
ص	**Sh**	ي	**Y**
ض	**Dh**		

2. Konsonan Rangkap

Konsunan rangkap di tulis rangkap, misanya ز ى ditulis *Zannu.*

3. Vokal Panjang dan Pendek

Setiap penulisan bahasa arab dalambentuk tulisanatin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing- masing di tulis dengan berikut :

Vokal (a) panjang = Ā : misalnya قال menjadi qāla Vokal (i) panjang= ī : misalnya قيل menjadi qīla Vokal (u) panjang= ū : misalnya د'ى menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya‟ nisbat, maka tidak boleh di gantikan dengan “i”, melainkan tetap di tulis dengan “iy” : agar dapat menggambarkan ya‟ nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya‟ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

4. *Ta”Marbutah (ة)*

Ta ‘‘marbuthah di translitrasikan dengan “t” jika berda di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta ‘‘marbuthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka di transliterasikan dengan menggunakan “h” misalanya الرسالة للمدرسة Menjadi al-risalat li al-mudarrisati atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlafilayah*, maka di transliterasikan dengan menggunakan t yang di sambungkan dengan kalimat berikutnya.

5. Kata Sedang Alif Lam

Alif lam yang di ikuti huruf *Qamariyah*, di tulis al, misalnya الاسلام Ditulis al-Islam. *Alif Lam* yang di ikuti huruf *syamsiyah* di tulis huruf *syamsiyah* nya.

6. Huruf Besar

Penulisan huruf besar di sesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

7. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam skripsi ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll = dan lain-lain, hlm. = halaman, tt. = tanpa tahun

ABSTRAK

Rizki Abrar, (2026) : Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 188 Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan, kolaborasi, dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 188 Pekanbaru pada mata pelajaran IPAS yang cenderung didominasi oleh metode konvensional, bersifat verbalistis, dan berpusat pada guru (teacher-centered). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahapan (perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi) ini bertujuan untuk menguji penerapan model Project-Based Learning (PjBL) pada materi perubahan wujud benda. Subjek penelitian melibatkan 24 siswa semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif kualitatif serta kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL secara berkesinambungan mampu meningkatkan aktivitas guru dari 62,90% (Siklus I Pertemuan 1) dan 75,00% (Siklus I Pertemuan 2) menjadi 81,81% (Siklus II Pertemuan 1) dan 90,47% (Siklus II Pertemuan 2). Peningkatan sejalan juga terjadi pada aktivitas/kolaborasi siswa dari 66,66% dan 76,31% pada Siklus I, menjadi 83,33% dan 89,47% pada Siklus II dengan kriteria sangat baik. Selain itu, ketuntasan hasil belajar siswa yang semula hanya 33,33% (8 siswa) pada kondisi prasiklus, meningkat menjadi 50,00% pada Siklus I Pertemuan 1, 58,33% pada Siklus I Pertemuan 2, hingga mencapai peningkatan signifikan pada Siklus II yang melampaui indikator keberhasilan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model Project-Based Learning (PjBL) efektif dalam meningkatkan kolaborasi dan hasil belajar IPA/IPAS siswa kelas III SD Negeri 188 Pekanbaru

Kata Kunci: **Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), Hasil Belajar, Kolaborasi Siswa, IPAS, Sekolah Dasar.**

ملخص

رزقي أبرار (٢٠٢٦) : تطبيق التعلم القائم على المشاريع لتحسين مخرجات تعلم الطلاب في مادة العلوم الطبيعية والاجتماعية للصف الثالث في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٨٨ بكانبارو.

انطلقت هذه الدراسة لمعالجة تدني مستويات المشاركة والتعاون ومخرجات التعلم لدى طلاب الصف الثالث في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٨٨ بكانبارو في مادة العلوم الطبيعية والاجتماعية، حيث كانت العملية التعليمية تتسم بالطابع التقليدي والاعتماد المفرط على الشرح اللفظي وتتمحور حول المعلم. هدفت دراسة البحث الإجرائي الصفي هذه -التي أُجريت عبر دورتين شملتا أربع مراحل (التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتأمل)- إلى دراسة تطبيق نموذج "التعلم القائم على المشاريع" عند تدريس موضوع "تغيرات حالات المادة". شملت الدراسة ٢٤ طالباً خلال الفصل الدراسي الأول من العام الدراسي ٢٠٢٥/٢٠٢٦؛ وتضمنت أدوات جمع البيانات الملاحظة والاختبارات والتوثيق، حيث حُللت البيانات باستخدام مناهج وصفية نوعية وكمية. وأظهرت النتائج أن التطبيق المستمر لنموذج أدى بنجاح إلى تحسين مستويات نشاط المعلم، إذ ارتفعت من ٦٢,٩٠ فى المائة (الدورة الأولى، اللقاء ١) و٧٥.٠٠ فى المائة (الدورة الأولى، اللقاء ٢) لتصل إلى ٨١.٨١ فى المائة (الدورة الثانية، اللقاء ١) و٩٠,٤٧ فى المائة (الدورة الثانية، اللقاء ٢). كما لوحظ تحسن مماثل في نشاط الطلاب ومستوى تعاونهم، حيث ارتفعت النسب من ٦٦,٦٦ فى المائة و٧٨,٣١ فى المائة في الدورة الأولى إلى ٨٣,٣٣ فى المائة و٨٩,٤٧ فى المائة في الدورة الثانية، محققةً بذلك مستوى "جيد جداً". وعلاوة على ذلك، ارتفع معدل إتقان الطلاب للتعلم -الذي كان يقتصر في البداية على ٣٣,٣٣ فى المائة (٨ طلاب) في مرحلة ما قبل الدورة- ليصل إلى ٥٠,٠٠ فى المائة في الدورة الأولى (اللقاء ١) و٥٨,٣٣ فى المائة في الدورة الأولى (اللقاء ٢)، محققاً في النهاية زيادة ملحوظة في الدورة الثانية تجاوزت مؤشرات النجاح المحددة. وبناءً على ذلك، يمكن استنتاج أن تطبيق نموذج "التعلم القائم على المشاريع" يُعد فعالًا في تعزيز التعاون ومخرجات التعلم في مادة العلوم الطبيعية والاجتماعية لطلاب الصف الثالث في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٨٨ بكانبارو.

الكلمات الرئيسية : التعلم القائم على المشاريع، مخرجات التعلم، تعاون الطلاب، العلوم الطبيعية / العلوم الطبيعية والاجتماعية، المدرسة الابتدائية.

ABSTRACT

Rizki Abrar (2026): Implementation of Project-Based Learning to Improve Student Learning Outcomes in the IPAS Subject for Grade III at State Elementary School 188 Pekanbaru.

This study was motivated by the low levels of engagement, collaboration, and learning outcomes among third-grade students at State Elementary School 188

Pekanbaru in the IPAS (Natural and Social Sciences) subject, which tended to be dominated by conventional, verbalistic, and teacher-centered methods. This Classroom Action Research (CAR) conducted over two cycles comprising four stages (planning, implementation, observation, and reflection) aimed to examine the application of the Project-Based Learning (PjBL) model regarding the topic of changes in the state of matter. The study involved 24 students during the odd semester of the 2025/2026 academic year; data collection techniques included observation, testing, and documentation, which were analyzed using both descriptive qualitative and quantitative methods. The results indicate that the continuous application of PjBL successfully improved teacher activity levels from 62.90% (Cycle I, Meeting 1) and 75.00% (Cycle I, Meeting 2) to 81.81% (Cycle II, Meeting 1) and 90.47% (Cycle II, Meeting 2). A corresponding improvement was observed in student activity and collaboration, rising from 66.66% and 76.31% in Cycle I to 83.33% and 89.47% in Cycle II, reaching the "very good" criterion. Furthermore, the rate of student learning mastery initially only 33.33% (8 students) during the pre-cycle stage increased to 50.00% in Cycle I (Meeting 1) and 58.33% in Cycle I (Meeting 2), eventually achieving a significant increase in Cycle II that surpassed the success indicators. Thus, it can be concluded that implementing the Project-Based Learning (PjBL) model is effective in enhancing collaboration and learning outcomes in Science for third-grade students at State Elementary School 188 Pekanbaru.

Keywords:. *Project-Based Learning (PjBL), Learning Outcomes, Student Collaboration, Natural Science / Natural and Social Sciences, Elementary School*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah peran yang srategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan salah satu upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk menjalankan pendidikan pemerintah merumuskan dalam Undang- Undang Republik Indonesia No 20 tahun Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa :

> *"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.*[1]

Pengaruh pendidikan itu sendiri dalam membantu membentuk sifat dan karakter manusia menjadi insan kamil, baik itu melalui pendidikan keluarga, sekolah ataupun lingkungan sekitar. Pendidikan adalah usaha yang sadar dilakukan orang dewasa untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, baik dewasa jasmani maupun rohani yang mampu berdiri sendiri dibawah hidup bermasyarakat dan bertanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat bangsa dan negara. Sehingga, peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri.[2]

---

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1).

[2] Safira Darmawati, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kolaborasi Siswa Kelas III MI Hidayatullah Ambon," *Misool: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2 (2024), hlm. 45–54.

Pendidikan juga proses pembelajaran dari pendidikan itu sendiri, proses pembelajaran yaitu interaksi atau hubungan timbal balik yang biasa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung antara guru dan siswa, proses pembelajaran merupakan hal yang sangat bergantung pada bagaimana peran guru dalam mengembangkan proses pembelajaran itu sendiri menciptakan pembelajaran yang nyaman, menarik dan menyenangkan sehingga dapat mendorong minat belajar siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang didasari oleh berbagai macam komponen, komponen yang dimaksud dalam pelajaran ialah tujuan pembelajaran, materi ajar yang akan dipelajari, metode pelajaran yang diterapkan, dan proses evaluasi yang digunakan. Keempat komponen pembelajaran tersebut sebagai corak dari sebuah pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. [3]

Pembelajaran erat hubungan dengan proses belajar mengajar yang membutuhkan interaksi antara guru dengan murid sehingga murid tidak hanya mengerti dan paham namun juga mampu untuk mempraktekkannya dalam kehidupannya, dan untuk mencapai yang demikian guru dituntut untuk mampu mengembangkan model belajar yang menarik dan asyik, sehingga mampu menarik minat anak dalam belajar.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan yaitu lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk

[3] Ririn Hendrawati dkk., "Upaya Peningkatan *Collaboration Skills* Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Penerapan Project Based Learning (PjBL)," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 14, No. 1 (2024), hlm. 88–97.

mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan hanya untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak lulus dari sekolah, mereka pintar..secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.[4]

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD 188, Jalan Anggrek, No. 14, Garuda Sakti, Kelurahan Air Putih, Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru, kebanyakan siswa kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, terutama ketika guru menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah yang menempatkan siswa sebagai objek yang pasif. Situasi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, ditandai dengan kurangnya perhatian, minimnya partisipasi dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, serta kurangnya semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan guru mata pelajaran IPAS, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran IPAS masih ditemukan beberapa kendala. Guru menyampaikan bahwa materi IPAS sering kali dianggap sulit oleh siswa karena banyak memuat konsep-konsep abstrak yang membutuhkan pemahaman mendalam. Selain itu, keterbatasan penggunaan media dan alat peraga membuat pembelajaran cenderung bersifat teoritis dan kurang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA, seperti proses perubahan wujud benda, sistem pernapasan, maupun materi

tentang energi, karena tidak disertai dengan kegiatan praktik atau eksperimen sederhana.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa pembelajaran IPAS kurang menarik apabila hanya disampaikan melalui penjelasan lisan dan buku paket. Siswa mengaku lebih mudah memahami materi ketika dilakukan percobaan atau kegiatan praktik, namun kegiatan tersebut masih jarang dilakukan. Berdasarkan observasi langsung di kelas, terlihat bahwa saat pembelajaran IPAS berlangsung, sebagian siswa tampak kurang fokus, berbicara dengan teman sebangku, dan hanya beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran IPAS, seperti penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, media pembelajaran yang menarik, serta kegiatan eksperimen sederhana, agar dapat meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan hasil belajar siswa.

Menemukan masalah dalam pembelajaran IPAS yang ada di SD 188, bahwa aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS masih rendah. Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang tidak melibatkan siswa dan hanya berpusat pada guru, materi yang disampaikan bersumber dari buku saja, dan tidak menggunakan media saat penyampaian materi.

Untuk merubah cara yang disebutkan diperlukan suatu proses pembelajaran yang lebih bermakna, agar pembelajaran yang berlangsung tidak hanya seputar menghafal informasi, tetapi juga dapat memberi kesan bagi

siswa terhadap proses pembelajaran, sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Pembelajaran bermakna merupakan suatu hal yang harus diupayakan oleh setiap pengajar. Dengan demikian, motivasi peserta didik untuk belajar, salah satunya disebabkan oleh cara belajar yang menarik.[4]

Salah satu model pembelajaran yang menarik adalah model pembelajaran berbasis proyek karena pembelajaran ini memberikan kesempatan untuk siswa bekerja lebih *otonom,* untuk mengembangkan pembelajaran sendiri, lebih realistik dan menghasilkan suatu produk. Pembelajaran berbasis proyek menyediakan tugas-tugas kompleks yang berbasis pertanyaan-pertanyaan menantang atau masalah yang melibatkan siswa dalam aktivitas-aktivitas memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi dan refleksi yang melibatkan guru sebagai fasilitator.[5]

Pembelajaran berbasis proyek terfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang menuntun siswa untuk memanfaatkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui pengalaman. Dengan pembelajaran berbasis proyek siswa belajar dari pengalamannya dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena melalui model ini mereka akan dilatih untuk mengonstruksi sendiri pengetahuan yang mereka miliki dengan terlibat aktif dalam proses

[4] Widiharto Purnomo dkk., "The Effectiveness of Project-Based Learning in Improving Collaborative Skills of Elementary School Students," *International Journal of Elementary Education and Pedagogy*, Vol. 2, No. 1 (2024), hlm. 22–30.

[5] Siti Nurjanah, "Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas III SD Negeri Bantarkawung 03 Melalui Model Project Based Learning," *Jurnal Guruku*, Vol. 5, No. 2 (2023), hlm. 101–110.

pembelajaran yang kompleks.[6]

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini,untuk meghindari kesalahpahaman terhadap judul,maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut

1. Implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan suatu rencana, kebijakan, keputusan, atau program yang telah disusun sebelumnya ke dalam tindakan nyata sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Secara umum, implementasi merupakan tahap setelah perencanaan. Jika perencanaan adalah proses menyusun strategi, maka implementasi adalah menjalankan strategi tersebut.
2. Model pembelajaran adalah sebuah bentuk pembelajaran yang terkonsepkan mulai pendahuluan sampai akhir yang tersajikan secara khas oleh pendidik dengan istilah lain, model pembelajaran adalah sebuah model yang membingkai implementasi mulai dari pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran merupakan kesatuan teratas yang menaungi setiap langkah pembelajaran.[7]
3. Model pembelajaran yang berbasis pada pemberian tugas berupa proyek yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mengalami proses penyelidikan sehingga peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan,

---

[6] Annisa Putri Anggraini dkk., "Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar dalam Implementasi Project Based Learning: Studi Literatur," *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1 (2023), hlm. 1–10.

[7] Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela, dkk., Model-Model Pembelajaran. (Serang Banten : Sada Kurnia Pustaka, 2022). hlm. 17

keterampilan, dan sikap yang menjadi basis penilaian bagi guru.[8]

4. Kolaborasi siswa Menurut teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, pembelajaran terjadi secara optimal melalui interaksi sosial. Konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)* menjelaskan bahwa siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi melalui bantuan teman sebaya atau guru. Dengan demikian, kolaborasi siswa dalam kelompok belajar memungkinkan terjadinya proses saling membantu dan memperkuat pemahaman konsep secara bersama-sama.[9]
5. Pembelajar IPAS yang sebenarnya bukan merupakan penghafalan kata-kata yang bermakna, melainkan merupakan hasil asosiasi dari pengalaman-pengalaman. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya. Dari pengalamannya diharapkan siswa dapat memahami IPAS secara lebih mendalam dan dapat diingat dalam waktu yang relatif lama. Untuk itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. belajar adalah proses yang bersifat aktif, yaitu siswa berinteraksi dengan lingkungannya melalui eksplorasi dan manipulasi obyek, membuat pertanyaan dan menyelenggarakan eksperimen.[10]

---

[8] Joyce, B., Weil, M., dan Calhoun, E., "Models of Teaching," dalam *Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*, Vol. 4, No. 2 (2018), hlm. 25–26.

[9] R. Alfianita, N. Karnati, dan D. Supadi, "Profesionalisme Guru Reguler dalam Pendidikan Inklusif," dalam *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III (SNHRP-III 2021)*, 2021, hlm. 529–534.

[10] Muakhirin, Binti. "Peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan pembelajaran inkuiri pada siswa SD." *COPE: Caraka Olah Pikir Edukatif* (2019).

C. Permasalahan

1. Identifikasi

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

a. Kurangnya semangat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III SDN 188 Pekanbaru.
b. Sebagian siswa tampak kurang fokus, berbicara dengan teman sebangku, dan hanya beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru.
c. Kurang maksimalnya kreatifitas guru dalam proses pembelajaran IPAS yang dapat menbantu siswa untuk lebih meningkatkan aktivitas dalam belajar.
d. Masih banyak guru yang minim pengetahuan tentang model pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasial Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 188 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Bagaimana Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada mata pelajaran IPAS Siswa Kelas III SD Negeri 188 Pekanbaru?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah kemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Hasial Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS siswa kelas III SD Negeri 188 Pekanbaru

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan PGMI referensi mengenai pembelajaran berbasis proyek

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

   Dapat menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi bagi pihak sekolah bahwa pentingnya keterampilan pengelolaan kelas dalam proses belajar, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kompetensi lulusan

2. Bagi guru

   Dapat meningkatkan kinerja serta dapat menggunakan atau menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPAS sehingga mampu mendapatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

3. Bagi Siswa

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat dengan mudah berkreasi dan termotivasi belajar secara aktif dan dapatmenumbuhkan minat siswa pada mata pelajran IPAS melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

4. Bagi peneliti

   Penelitian ini dapat menambah referensi penulis dalam pembelajaran Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kolaborasi pada pelajaran IPAS siswa kelas III SD Negeri 188 Pekanbaru serta dapat menjadi pengetahuan pribadi dalam kegiatan pembelajaran.

   Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Penyelesaian Sarjana Pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

5. Bagi penelitian selanjutnya

   Dapat menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, supaya bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi lainnya

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran setra para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar.[5] Dengan adanya model pembelajaran sehingga dalam belajar mengajar dapat tersusun secara sistematis dan aktivitas belajar mengajar tercapai. Ada beberapa defenisi tentang model pembelajaran.[11]

Menurut Trianto model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman. merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan. pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya- terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat.[6]

Menurut Arend Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematik (teratur) dalam pengorganisasian

[11] Ina Magdalena, Elsa Rizqina Agustin, dan Syahnia Maulida Fitria, "Konsep Model Pembelajaran," *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, Vol. 3, No. 1 (2024), hlm. 1–9.

kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.[7]

Pengunaan model pembelajaran yang kurang sesuai atau tidak tepat dapat menimbulkan kebosanan, susah dipahami, monoton sehingga siswa kurang termotivasi, tidak tertarik dan malas.[12]

2. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berbasis pada pemberian tugas berupa proyek yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mengalami proses penyelidikan sehingga peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi basis penilaian bagi guru[8]

Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk berkarya baik secara individual maupun kelompok.Dalam standar proses dinyatakan bahwa untuk mendorong kemampuan siswa menghasilkan karya kontekstual, baik individu maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan berbasis proyek (*Project Based Learning*). Dengan demikian, dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa aktif menghasilkan karya bermakna sebagai masalah nyata di sekitar siswa dalam kehidupan sehari-harinya, dapat memberikan pengalaman langsung serta menuntut pembelajaran yang tidak terbatas

[12] Joyce, B., Weil, M., dan Calhoun, E., "Models of Teaching," dalam *Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*, Vol. 4, No. 2 (2018), hlm. 25–26.

hanya sebagai pengetahuan belaka.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berpusat pada proses, relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan memadukan konsep-konsep dari sejumlah komponen baik itu pengetahuan, disiplin ilmu atau lapangan. Pada pembelajaran berbasis proyek kegiatan pembelajarannya berlangsung secara kolaboratif dalam kelompok yang heterogen. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang sangat besar untuk melatih proses berpikir siswa yang mengarah pada keterampilan berpikir kritis siswa. Keterampilan berpikir kritis dikembangkan di setiap tahapan pembelajaran model pembelajaran berbasis proyek. Siswa menjadi terdorong dalam belajar mereka, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator.[13]

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berbasis Proyek

a. Penentuan Pertanyaan Mendasar

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat menarik dan relevan untuk para peserta didik. Sehingga mempermuda peserta didik dalam belajar.

[13] Syaiful Sagala, "Konsep dan Makna Pembelajaran," *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 11 (2017), hlm. 175–176.

b. Mendesain Perencanaan Proyek

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian peserta didik atau diharapkan akan merasa "memiliki" atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek

c. Menyusun Jadwal

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain :

1) Membuat timeline untuk menyelesaikan proyek,
2) Membuat *deadline* penyelesaian proyek,
3) Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
4) Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan
5) Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

d. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek

Pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara menfasilitasi peserta didik pada setiap roses.

Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

e. Menguji hasil

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Mengevaluasi Pengalaman

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamanya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.[14]

[14] Rusman, "Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru," *Jurnal Pendidikan Dasar,* Vol. 5, No. 2 (2016), hlm. 133–134.

4. Keberhasilan Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Di Sekolah Dasar

Penerapan Pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar di Indonesia terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial. Proyek yang dilaksanakan memberi siswa kesempatan untuk belajar dalam konteks dunia nyata, yang membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi. Hal ini sejalan dengan temuan Bell (2010) yang menyatakan bahwa Penerapan berbasis proyek dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.[15]

Namun, keberhasilan ini sangat bergantung pada kesiapan guru dan ketersediaan sumber daya yang memadai. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa guru yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang PBL dapat lebih efektif dalam menerapkannya di kelas.[16]

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Proyek

a. Kelebihan Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek memiliki banyak manfaat dan keunggulan. Oleh sebab itu, Singapura telah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek sebagai tujuan nasional. Kementerian

[15] Afni, Nur. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*. Vol. 3. No. 4. 2020.

[16] Novianti, Ade, Alwen Bentri, and Ahmad Zikri. "Pengaruh penerapan model problem based learning (PBL) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 4.1 (2020): 194-202.

Pendidikan Singapura mendorong para guru untuk mengadopsi pendekatan berbasis proyek dengan moto "*Teach Less, Learn More".* Keunggulan dalam model pembelajaran berbasis proyek dirangkum dalam beberapa poin sebagai berikut.

1) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik
2) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mengolah data dan informasi, memecah kan masalah, bekerja sama, komunikasi dan manajemen diri
3) Meningkatkan motivasi dan minat peserta didik
4) Memberikan pengalaman belajar sesuai dengan konteks kehidupan peserta didik

b. Kekurangan Pembelajaran Berbasis Proyek

1) Keterbatasan Kompetensi dasar yang Dipilih

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang membutuh kan waktu yang panjang sehingga guru diharapkan dapat memilih Kompetensi dasar yang tepat durasi nya sesuai dengan model ini.

2) Keberagaman Kelompok

Pemilihan anggota yang tidak tepat dapat menjadi hambatan peserta didik dalam pelak sanakan proyek. Guru harus memastikan anggota dari setiap kelompok dinamis (anggota nya berganti-ganti) dan beragam (kemampuan dan latar belakang anggotanya bervariasi).

3) Keterbatasan Waktu Konsultasi

Dengan banyaknya tugas, guru menjadi sulit untuk mengatur jadwal konsultasi di luar jam pelajaran. Sebelum penerapan model ini, guru diharapkan telah merancang jadwal konsultasi sehingga tidak menjadi kendala dalam pelaksanaan proyek. Guru juga dapat memanfaatkan teknologi sebagai media untuk konsultasi. Sebagai contoh, membuat grup WhatsApp untuk berkonsultasi.[17]

6. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan pada aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Hasil belajar menjadi indikator utama untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya diukur dari nilai tes, tetapi juga dari perubahan perilaku dan kemampuan peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar.[18]

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, kesiapan belajar, kemampuan awal, dan kondisi fisik maupun psikologis peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal mencakup strategi pembelajaran yang digunakan guru, lingkungan sekolah, media pembelajaran, fasilitas belajar,

---

[17] Trianto, "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (2015), hlm. 22–23.

[18] Muhammad Syarif Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 66–79.

serta dukungan keluarga. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Dalam Kurikulum Merdeka, hasil belajar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan nyata. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar dilakukan secara menyeluruh melalui penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga ranah tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam mengevaluasi ketercapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.[19]

Berkaitan dengan penelitian ini, hasil belajar IPAS diartikan sebagai tingkat penguasaan kompetensi yang dimiliki siswa kelas III setelah mengikuti proses pembelajaran IPAS. Hasil belajar diukur melalui tes yang diberikan setelah penerapan model Project Based Learning (PjBL). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan hasil belajar karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, bekerja sama, memecahkan masalah, serta menghasilkan produk yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, model PjBL dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

---

[19] Purwanto, "Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar: Domain dan Taksonomi," *Jurnal Teknodik* 23, no. 2 (2019): 197–208.

7. Pembelajaran IPAS

Belajar IPAS yang sebenarnya bukan merupakan penghafalan kata-kata yang bermakna, melainkan merupakan hasil asosiasi dari pengalaman-pengalaman. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya. Dari pengalamannya diharapkan siswa dapat memahami IPAS secara lebih mendalam dan dapat diingat dalam waktu yang relatif lama. Untuk itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. belajar adalah proses yang bersifat aktif, yaitu siswa berinteraksi dengan lingkungannya melalui eksplorasi dan manipulasi obyek, membuat pertanyaan dan menyelenggarakan eksperimen. Pendapat ini menyatakan bahwa cara terbaik bagi seseorang untuk memulai belajar konsep dan prinsip dalam diri siswa adalah dengan mengkonstruksi sendiri konsep dan prinsip yang dipelajari itu.

Kelemahan pembelajaran IPAS disebabkan teknik atau model pembelajaran yang dipakai guru lebih menekankan pada faktor ingatan. Pembelajaran IPAS yang saat ini berlangsung di lapangan umumnya verbalisme, artinya guru cenderung untuk menjelaskan materi–materi IPAS dan konsep–konsep IPAS dengan menggunakan metode ceramah yang notabene merupakan metode termudah dan termurah. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, model pengajaran IPAS yang diterapkan sejak awal hingga sekarang masih bersifat konvensional atau teacher centered, dimana sistem penyampaiannya lebih banyak didominasi oleh guru, serta proses

komunikasinya satu arah.

Guru yang memegang kendali memainkan peran aktif, sementara siswa duduk menerima secara pasif informasi pengetahuan dan keterampilan. Siswa-siswa cenderung diam dan kurang berani menyatakan gagasannya. Kreativitas dan kemandirian mengalami hambatan dan bahkan tidak berkembang. Di samping itu, pengalamanyang didapat anak dalam proses pembelajaran sangat terbatas sehingga mereka tidak dapat mengembangkan keterampilan proses yang dimiliki.[20]

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Andi Nurannisa Syam dengan berjudul model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning)* pada kelas VIII MTs. Madani Alauddin Pao-pao yaitu Hasil belajar biologi siswa kelas kelas VIII A MTs Madani Alauddin paopao yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning)* tergolong "tinggi" dengan persentase 46,67 dan nilai rata-rata sebesar 78,23. Hasil belajar biologi siswa kelas VIII C yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning)* tergolong "sedang" dengan persentase 80% dan nilai rata- rata sebesar 69,5. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 18 diperoleh uji t yaitu t*hitung*6,03>t*tabel*2,002 dan

[20] Muakhirin, Binti. "Peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan pembelajaran inkuiri pada siswa SD." *COPE: Caraka Olah Pikir Edukatif* (2019).

signifikansi (0,000 < 0,05), hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning)* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs madani Aluddin Paopao. Pencapaian hasil belajar siswa kelompok eksperimen (VII A) yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (VIII C) yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.[21]

2. Hasil penelitian Yuliani yang berjudul penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning)* untuk meningkatkan kemampuan cerita anak siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa yaitu adanya peningkatan prestasi murid di setiap siklus, pada setiap pertemuan pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata 60,76 dengan presentase ketuntasan 30,76% dan pada pertemuan II nilai rata-rata 68,84 dengan presentase ketuntasan 46,15%. siklus II pertemuan I nilai rata-rata 74,15 dengan presentase 61,53% dan pertemuan II nilai rata- rata 80,76 dengan presentase 69,53%. Dari siklus I sampai dengan siklus II mencapai peningkatan sebesar 13% dari 13 murid yang tuntas 9 murid dan yang belum tuntas sebanyak 4 murid. Karena mereka berlatar belakang dari keluarga broken home dan memiliki keluarga yang tidak berpendidikan sehingga kurang perhatian dalam belajar, selain itu motivasi dan keinginan untuk berprestasi kurang. Hasil penelitian ini juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam proses

[21] Syam, Andi Nurannisa. "Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) terhadap hasil belajar biologi siswa di kelas VIII MTs Madani Alauddin Paopao." *Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makassar* (2016).

pembelajaran maupun dalam hasil pembelajaran , suasana kelas yang kondusif dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran.[22]

3. Zuraida yang berjudul Implementasi model *Project Based Learning* khusus materi mengonstruksi karya ilmiah di kelas XI SMAN 11 Kota Jambi yaitu Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) telah terlaksana dengan baik, sesuai dengan langkah model pembelajaran dan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menghasilkan sebuah karya ilmiah dari tugas proyek yang dikerjakan sesuai dengan sistematika dan kaidah kebahasaan karya ilmiah. Hal tersebut terlihat pada langkah pembelajaran *project based learning* yang pertama yaitu pertanyaan esensial dan penentuan proyek sudah terlaksana cukup baik, langkah ke dua mendesain perencanaan proyek yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa terlaksana dengan baik, langkah ke tiga menyusun jadwal pembuatan dan pengumpulan proyek terlaksana dengan baik, langkah ke empat guru memonitoring siswa dan kemajuan proyek juga telah terlaksana namun kurang baik, langkah ke lima menguji hasil atau penyampaian hasil proyek terlaksana cukup baik, dan langkah ke enam mengevaluasi pengalaman belajar terlaksana namun karang baik. Meskipun dari ke enam langkah pembelajaran yang telah dilakukan tergolong baik, namun terdapat dua langkah pembelajaran yang kurang optimal dalam pelaksanaanya, yaitu tahap monitoring karena keterbatasan dalam waktu mengajar, dan tahap evaluasi karena penilaian dilakukan hanya berdasarkan hasil akhir berupa

[22] Yuliani, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Cerita Siswa SD Inpres Minasaupa 1," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023), hlm.15

produk karya ilmiah.[23]

C. Kerangka Berfikir

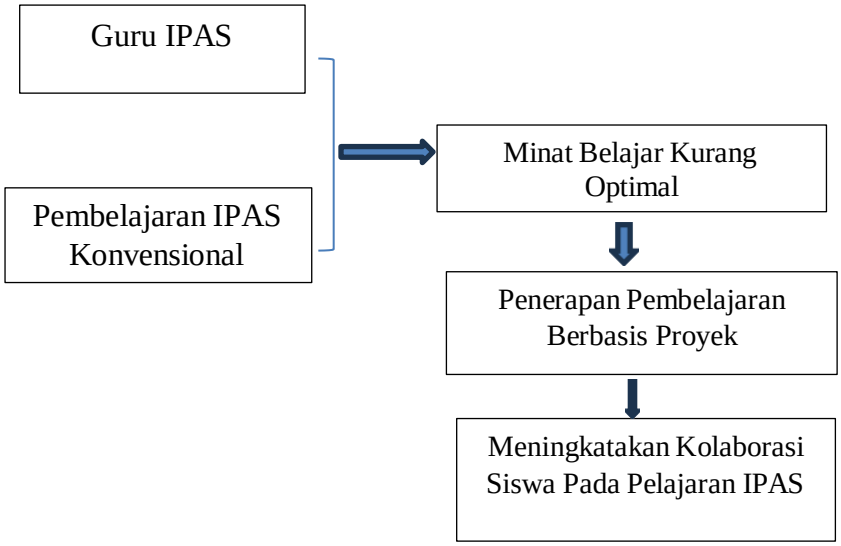
Dalam proses pembelajaran di kelas, guru masih mengajar dan menggunakan model pembelajaran secara konvensional. Guru membelajarkan siswa hanya dengan menerangkan materi pembelajaran, kurang dalam memberikan contoh- contoh terkait dengan pembelajaran bahkan mendikte materi pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran tanpa adanya praktik langsung diberikan oleh guru kepada siswa sehingga proses interaksi antara guru dan siswa bersifat satu arah. hal ini lah yang membuat siswa menjadi jenuh dan kurang berminat dalam pembelajaran sehingga kreativitas siswa juga berkurang dan tidak berkembang. Komponen penting dalam pembelajaran yakni adalah guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membuat suasana belajar menjadi jauh lebih menarik dan juga menyenangkan yang dapat membantu siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan aktif. Melihat kenyataan ini diperlukan adanya model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan kreativitas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran, maka akan berguna untuk membantu siswa belajar dengan model yang lebih bervariasi, menarik dan adanya kerjasama antar siswa sehingga pembelajaran yang berlangsung didalam kelas tidak membosankan

[23] Zuraida, Zuraida. *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING KHUSUS MATERI MENGONSTRUKSI KARYA ILMIAH DI KELAS XI SMA NEGERI 11 KOTA JAMBI*. Diss. Universitas Jambi, 2022.

bagi siswa.

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek diharapkan siswa mampu bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah melalui sebuah tugas. Selain itu siswa dapat memahami dan menggunakan konsep jika memenukan masalah dalam kehidupan nyata. Guru harus melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya mentransfer materi dari guru ke siswa



D. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek adalah dengan menganilisis aktivitas guru, aktivitas siswa sebagai indikator kinerja dan tingkat minat dan kreativitas siswa selama proses perbaikan pembelajaran.

1. Indikator Kinerja Guru

Dalam mencapai kinerja guru yang maksimal, seorang guru harus memiliki kompotensi yang harus dicapai dalam melaksanakan tugasnya

sebagi pendidik. Adapun indikator kinerja guru sebagai berikut :

a. Membuat modul sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Menentukan tujuan pembelajaran yang jelas sesuai dengan kompotensi dasar, agar kegiatan pembelajaran efektif

c. Mempersipkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran

d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan memberikan contoh- contoh yang konkret.

e. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan

f. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami siswa.

g. Guru merancang tugas siswa sesuai dengan kemampuan siswa.

h. Guru mendorong dan membimbing siswa agar mampu menghasilkan sesuatu dari tugas yang dikerjakan.

i. Guru membimbing siswa dalam memilih tema dan memberikan saran yang konstruktif.

j. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan menyelesaikan tugas secara mandiri.

k. Mendorong dan mengarahkan siswa agar mampu berkomunikasi dengan orang lain.

l. Mendorong dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan masalahnya.

m. Guru mendorong dan mengarahkan siswa agar dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan

n. Guru memberikan umpan balik yang positif dan mendorong siswa untuk terus berkarya

2. Indikator Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui peningkatan minat belajar dan tingkat kreativitas siswa dapat dilihat dari ciri-ciri dengan indikator sebagai berikut :

a. Mempunyai perhatian terhadap pelajaran yang sedang dipelajari

b. Ingin tahu dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan guru.

c. Merasa senang mempelajari materi pelajaran yang sedang dipelajari.

d. Siswa aktif dalam tugas kelompok dan diskusi kelompok sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru

e. Siswa aktif dalam mengerjakan proyek

3. Indikator Hasil Belajar

a. Siswa memiliki pengetahuan dan wawasan baru yang lebih luas

b. Siswa menemukan keterampilan dan minat dalam belajar serta mampu meningkatkannya lebih baik dan profesional

c. Meningkatnya hasil belajar IPAS

d. Daya serap siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan untuk mencapai prestasi memuaskan, baik secara kelompok ataupun individu